

Implementasi Pengabdian Masyarakat di Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen

Nur Layla Fajrianti¹, Wahyu Kristiningrum², Sartika Apriani³, Shandy
Kusumawardhani⁴

¹ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, nurlaylafajrianti20@gmail.com

² Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
kristiningrumwahyu@gmail.com

³ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, sartikaapriani0799@gmail.com

⁴ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, shandykusuma831@gmail.com

Korespondensi Email : nurlaylafajrianti20@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-18

Accepted, 2022-12-23

Published, 2023-12-1

Kata Kunci: Ibu Nifas,
ASI, Gizi

Keywords: Nutrition For
Pregnant Women,
Oxytocin Massage,
MPASI

Abstract

Development in the health sector has an important meaning in national life, especially in maintaining and improving health. To achieve this success is closely related to the development and development of human resources as the basic capital of national development. The development of human resources is a big effort, so it is not only done by the government without the involvement of the community. To support the increase in knowledge and welfare of the community, the role of health workers is to study problems that occur and to plan for problems through health promotion programs. Health promotion carried out through health counseling focuses on education for pregnant women, postpartum women and mothers who have babies. The purpose of community service activities is carried out to increase public knowledge and awareness about maternal and child health. This program was implemented on 25 November 2022 in the form of public health counseling for pregnant women, postpartum women and mothers with under-fives. The team of partners who carry out the service expect the participation of pregnant women, postpartum women and mothers with under-fives to come to attend counseling in improving maternal and child health. The presentation of the material was good enough and acceptable to participants who had attended counseling about nutrition during pregnancy, complementary foods that were appropriate for the baby's age and steps to deal with non-fluent breastfeeding with oxytocin massage. Mothers can do it independently at home with their husbands or family so that they can apply the knowledge gained after participating in counseling and demonstrations to support the development of the fetus in the womb, the smoothness of breastfeeding and the growth of the child at his golden age.

Abstrak

Pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat maka tenaga kesehatan berperan untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap masalah melalui program promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan memfokuskan edukasi pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki bayi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak. Program ini dilaksanakan tgl 25 November 2022 dalam bentuk penyuluhan kesehatan masyarakat kepada ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki baduta. Team mitra yang melakukan pengabdian mengharapkan partisipasi ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki baduta agar mau datang mengikuti penyuluhan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Penyampaian materi sudah cukup baik dan dapat diterima oleh peserta yang sudah mengikuti penyuluhan tentang gizi selama kehamilan, MPASI yang sesuai usia bayi dan langkah-langkah untuk mengatasi ketidاكلancaran ASI dengan pijat oksitosin. Ibu dapat melakukan secara mandiri dirumah bersama suami atau keluarga sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapat setelah mengikuti penyuluhan dan pendemonstrasian untuk menunjang perkembangan janin di dalam kandungan, kelancaran ASI dan pertumbuhan anak diusia emasnya.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan (Meilyana, 2020).

Untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber

daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat (Marni, 2020).

Hal ini merupakan suatu upaya yang besar sehingga tidak dapat dilaksanakan hanya oleh pemerintah melainkan perlu peran serta masyarakat. Untuk mempercepat angka penurunan tersebut diperlukan keaktifan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan team TPK yang bertugas membantu dalam menyelesaikan masalah di tiap-tiap keluarga di daerahnya (Indrawati, 2020).

Dikarenakan masih minimnya kesadaran tentang masalah kesehatan ibu dan anak di masyarakat sehingga cenderung mengabaikan masalah yang ada khususnya pada ibu hamil, ibu nifas dan bayi. Untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat maka tenaga kesehatan berperan untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap masalah melalui program promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan memfokuskan edukasi pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki bayi (Peraten, 2020).

Desa Jambeyan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa tengah, dimana pada program pengabdian masyarakat pada calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, dan baduta, namun pada saat pengkajian di Desa Jambeyan tidak ditemukan adanya data calon pengantin, melainkan terdapat 7 ibu hamil, 15 ibu nifas, dan 10 baduta yang menjadi program pengabdian masyarakat di Desa Jambeyan adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi pada kehamilan, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara meningkatkan kualitas ASI menggunakan teknik pijat oksitosin, dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MPASI sesuai dengan usia bayi. Bersama ibu-ibu TPK di Desa Jambeyan memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang gizi pada kehamilan, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara meningkatkan kualitas ASI menggunakan teknik pijat oksitosin, dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MPASI sesuai dengan usia bayi.

Menyadari hal tersebut, team pengabdian masyarakat prodi profesi bidan Universitas Ngudi Waluyo merasa ikut bertanggungjawab untuk memfasilitasi ibu agar belajar memahami dan mampu mempraktekkan tentang kesehatan ibu dan anak.

Pengabdian masyarakat akan dilaksanakan wilayah Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dari tanggal 30 Oktober-03 Desember 2022.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Jambeyan, dengan permasalahan meliputi:

- a. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang selama kehamilan.
- b. Ibu nifas belum pernah mendapatkan informasi tentang pijat oksitosin serta teknik pemijatan oksitosin untuk memperlancar ASI.
- c. Masih terdapat ibu yang memberikan MPASI usia <6 bulan

Metode Penelitian

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu nifas dan ibu bayi di Desa Jambeyan sedangkan bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. *Survey* dilakukan dengan pendataan keluarga di masyarakat secara *door to door* kemudian menentukan masalah, prioritas masalah, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022 di rumah Ibu TPK dengan mengumpulkan ibu hamil, ibu nifas dan ibu bayi untuk diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang pada ibu hamil, pemberian MPASI pada bayi, dan pendemonstrasian pijat oksitosin pada ibu nifas dengan menggunakan tehnik ceramah,

diskusi dan demonstrasi. Sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan menggunakan media *leaflet* dan *booklet*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan pengabdian masyarakat dengan melakukan koordinasi team pelaksana dan ibu TPK untuk mengetahui permasalahan mitra secara langsung. Team pelaksana melakukan persiapan materi dan media yang digunakan untuk memberikan penyuluhan meliputi materi tentang gizi seimbang pada ibu hamil, teknik pijat oksitosin pada ibu nifas dan pemberian MPASI pada bayi, serta media *leaflet* dan *booklet* untuk membantu terlaksananya kegiatan ini.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Ibu Hamil

Kegiatan penyuluhan tentang gizi seimbang pada ibu hamil dilakukan pada tanggal 25 November 2022 yang diikuti oleh 7 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang gizi seimbang pada ibu hamil.

Tabel 1 Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia

Kategori	Jumlah	Presentase
20-25 tahun	6	86%
26-30 tahun	1	14%
31-35 tahun	0	13%
36-40 tahun	0	0%
40-45 tahun	0	0%
46-50 tahun	0	0%
Total	7	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui ibu hamil yang berusia 20-25 tahun berjumlah 6 orang (86%), 26-30 tahun berjumlah 1 orang (14%). Menurut Nursalam (2013) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Tabel 2 Pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	5,5	5	5	6
Post	10	10	-	10

Hasil *pre-test* ibu hamil didapatkan bahwa nilai terendah adalah 5 dan nilai tertingginya 6 sementara nilai rata-ratanya adalah 5. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa ibu hamil yang sudah pernah mendapatkan informasi tentang gizi ibu hamil sedangkan yang lainnya belum pernah mendapatkan informasi tersebut. Menurut Mubarok (2012) pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Pengetahuan responden tentang gizi selama kehamilan dikarenakan cukupnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan atau media massa.

Hasil *post-test* didapatkan bahwa tidak terdapat nilai terendah dan nilai rata-rata dan tertingginya adalah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi memang sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai gizi selama kehamilan. Menurut Notoatmojo (2014) bahwa penyuluhan kesehatan diharapkan

pengetahuan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan agar penyuluhan mencapai optimal dengan adanya masukan, materi yang sesuai sasaran kemudian alat bantu yang sesuai akan membantu kelancaran hasil yang lebih baik setelah penyuluhan. Selain itu dengan adanya pengalaman seseorang yang dapat memperluas informasi baik melalui hubungan sosial dalam berinteraksi secara kontinue akan lebih besar terpapar informasi serta adanya paparan media cetak maupun elektronik, sehingga memberikan respon positif maupun negatif pada seseorang yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Penyuluhan dilakukan secara berkelompok melalui ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan ini memungkinkan komunikasi dua arah atau timbul balik sehingga dapat mengurangi kemungkinan adanya salah tafsir (Notoatmodjo, 2014).

Materi penyuluhan disampaikan oleh team mitra yaitu informasi kebutuhan gizi ibu hamil. Materi disampaikan dengan media *leaflet* dan *booklet*. Ibu cukup aktif dengan mau bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Ibu harus paham dan mengerti tentang gizi pada ibu hamil, seperti yang diketahui bahwa ibu hamil yang KEK akan berpengaruh terhadap persalinan seperti persalinan lama, persalinan belum waktunya (premature), perdarahan setelah persalinan dan persalinan dengan proses operasi meningkat. Ibu hamil yang mengalami KEK juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan janin seperti: keguguran (abortus), bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia, janin mati dalam kandungan serta BBLR. Hasil penelitian Haryati di wilayah kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati membuktikan bahwa KEK pada ibu hamil tujuh kali lebih berisiko melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu yang tidak mengalami KEK.



Gambar 1 Penyuluhan pada ibu hamil



Gambar 2 Leaflet Gizi Ibu Hamil

Pelaksanaan Kegiatan Demonstrasi Pada Ibu Nifas

Promosi Kesehatan dilakukan di desa jambeyan tepatnya di rumah ibu TPK. Jumlah responden yang mengikuti berjumlah 15 orang ibu nifas, kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 25 November 2022. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta edukasi kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi.

Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat promosi kesehatan tentang pijat oksitosin.

Tabel 3 Karakteristik ibu nifas berdasarkan usia

Kategori	Jumlah	Presentase
20-25 tahun	7	47%
26-30 tahun	6	40%
31-35 tahun	2	13%
36-40 tahun	0	0%
40-45 tahun	0	0%
46-50 tahun	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui ibu nifas yang berusia 20-25 tahun berjumlah 7 orang (47%), 26-30 tahun berjumlah 6 orang (40%), usia 31-35 tahun

berjumlah 1 orang (40%). Menurut Nursalam (2014) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Tabel 4 pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan pijat oksitosin

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	5	33%
Cukup	3	20%
Kurang	7	47%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi tentang pijat oksitosin paling banyak 7 orang (47%) berpengetahuan kurang dan masih ada 3 orang (20%) berpengetahuan cukup. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung. Dua responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah ibu rumah tangga. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar (Mubarak, 2012).

Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan Menurut Nursalam (2013) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian pada data pekerjaan orang tua responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 80% sejumlah 12 orang, karyawan sebesar 20% sejumlah 3 orang. Ibu rumah tangga cenderung kurang informasi terkait info terbaru khususnya terkait info tentang pijat oksitosin dan lebih fokus mengerjakan pekerjaan dirumah dibandingkan dengan orang tua responden yang berprofesi sebagai karyawan swasta. Dan juga ada beberapa responden yang tinggal di Desa yang jauh dari kota atau pusat tersedianya akses informasi. Sehingga sering mengalami kendala di sinyal dan kurangnya informasi kaitannya update atau berita terbaru.

Pengetahuan responden yang baik tentang pijat oksitosin juga disebabkan oleh informasi tentang pijat oksitosin yang pernah didapat oleh responden. Dari hasil penelitian, lebih dari separuh responden mengatakan pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitosin dimana separuh mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan separuh lagi mendapat informasi dari media elektronik. Menurut green (1980) dalam Notoatmojo (2014), perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor pendorong yang terwujud dari sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Tabel 5 Distrbusi pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Presentase	Salah	Presentase
1	Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI	15	100%	0	0%
2	Ketika pijat oksitosin dilakukan hormon oksitosin dapat keluar dan ASI pun cepat keluar	12	80%	3	20%
3	Pijat oksitosin dapat membuat kualitas ASI menjadi lebih baik	14	93%	1	7%
4	Pijat oksitosin hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan	11	73%	4	27%
5	Pijat oksitosin dilakukan dengan cara menempelkan kedua tangan dengan ibu jari menunjuk kedepan dimulai dari tulang belakang yang menonjol ditengkuk	13	87%	2	13%

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Presentase	Salah	Presentase
6	Pijat oksitosin dilakukan dalam waktu 15 menit dan dapat diulangi	12	80%	3	20%
7	Manfaat pijat oksitosin dapat mengurangi pembengkakan payudara	10	67%	5	33%
8	Dalam melakukan pijat oksitosin berikan tekanan sewajarnya saja dengan lembut agar tidak memar.	10	67%	5	33%
9	Sebelum melakukan pemijatan harus dipastikan area yang akan dipijat tidak terdapat luka atau memar.	11	73%	4	27%
10	Pijat oksitosin yang dilakukan suami merupakan salah satu bentuk dukungan kepada ibu dalam proses menyusui	9	60%	6	40%
11	Pijat oksitosin dapat dilakukan bersamaan dengan ibu menyusui bayinya	11	73%	4	27%
12	Pijat oksitosin meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI lebih banyak	5	33%	10	67%
13	Pijat oksitosin dapat meningkatkan kepercayaan diri pada ibu	10	67%	5	33%
14	Pijat oksitosin dapat mengurangi beban pekerjaan ibu dalam mengurus bayinya	11	73%	4	27%
15	Pijat oksitosin dilakukan dengan posisi ibu duduk dengan nyaman sambil bersandar kedepan bisa dengan cara melipat lengan diatas meja	6	40%	9	60%
16	Pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI	10	67%	5	33%
17	Pada saat melakukan pijat oksitosin yang benar posisi pemijat duduk	11	73%	4	27%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa seluruh ibu sudah memahami tentang manfaat pijat oksitosin. Menurut Noviyana (2022) Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang yang dimulai pada tulang belakang *servikal (cervical vertebrae)* sampai tulang belakang *torakalis* dua belas, dan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk merangsang *reflex oksitosin* atau *reflex let down*, selain itu untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lilis (2019) Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologis yaitu melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress, dengan begitu hormone oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu sesaat segera setelah bayi lahir, ASI yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya *reflex oksitosin*.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan Ibu, sehingga ASI otomatis keluar (Wijayanti, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian Fairus (2020) menunjukkan bahwa adanya peningkatan respon ibu terhadap ASI setelah diberikan pijat oksitosin oleh suaminya. Uji

wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap respon Ibu menyusui pada hari kedua dan ketiga setelah melahirkan. Hal tersebut diperkuat oleh studi dari Tabita (2019) yang berpendapat jika pijat oksitosin yang dilakukan suami dari hari ke 1-14 ibu nifas normal, akan mempengaruhi kelancaran ASI. Pijat oksitosin akan sangat efektif jika dilakukan oleh suami atau keluarga atau dirumah untuk mendapatkan efektifitas yang maksimal.

Dari hasil *pre-test* diatas, Lebih dari setengah responden 10 orang (67%) belum memahami tentang tehnik dan prinsip dari pijat oksitosin dan Sebanyak 9 orang responden (60%) masih belum memahami langkah. Menurut Eli Rahmawati (2013) pijat oksitosin dilaksanakan untuk menginduksi *refleks oksitosin* yang dikerjakan dengan memijat area punggung disepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga ibu menjadi rileks dan bugar setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormone oksitosin. Hasil ini sejalan dengan studi dari Kurniati Devi (2020) menunjukkan bahwa tahapan pijat oksitosin adalah ibu nifas terlebih dahulu duduk, bersandar kedepan, lengan dilipat keatas meja (depannya) dan kepala diletakkan diatas lengan dengan payudara menggantung (tanpa pakaian), selanjutnya pijat disepanjang bagian sisi dari tulang belakang ibu nifas dengan dua tangan yang dikepal dan ibu jari menunjuk depan dengan menekan kuat sisi tulang belakang dengan gerakan melingkar kecil (menggunakan ibu jari) dan secara bersama-sama pijat diarahkan ke bawah dari leher ke tulang belikat selama 2-3 menit. Hal ini didapatkan hasil keberhasilan tindakan pijat oksitosin yang dilakukan pada pasien *postpartum* dan hasilnya pasien yang dilakukan pijat oksitosin lebih cepat keluar ASI nya di banding ibu post partum yang tidak di lakukan pijat oksitosin.

Tabel 6 Pengetahuan ibu nifas sesudah diberikan pijat oksitosin

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Baik	15	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik setelah mengikuti edukasi. Pelatihan ini dilakukan secara langsung dan menggunakan media yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan dengan baik. Menurut Notoatmojo (2014) Manfaat media adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran pendidikan untu meneruskan pesanpesan kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik serta membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Pelatihan ini menawarkan media video. Media video menawarkan kegiatan penyuluhan atau edukasi lebih menarik dan tidak monoton, tampilan informasi berupa tulisan, suara dan gambar memberikan media ini lebih menarik. Sesuai dengan penelitian Afriyani LD dan Salasaf E (2019) yaitu ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan *leaflet* dan video.

Berdasarkan hasil jawaban peserta setelah dilakukan edukasi tentang pijat oksitosin seluruh responden telah memahami pengertian, manfaat, indikasi, kontraindikasi dan waktu pelaksanaan pemijatan. Masih ada 5 perserta (33%) yang belum terlalu memahami bahwa taknik pemijatan oksitosin ini diberikan dengan tekanan atau sentuhan yang lembut dan wajar. Hal ini sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Juwariah (2020) Pijat oksitosin dilakukan dengan tekanan yang wajar tidak keras ataupun terlalu lembut, menekan hingga tekanan tersebut berasa.

Hal ini sesuai penelitian Triansyah et al (2021) bahwa pijat oksitosin sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI di Puskesmas Lawanga Kabupaten Poso.

Hasil penelitian Italia (2019) juga menyatakan bahwa terjadinya peningkatan produksi ASI pada kelompok perlakuan (kelompok yang diberikan pijat oksitosin) dapat memberikan efek rileks pada ibu yang secara tidak langsung dapat menstimulasi hormon oksitosin yang dapat membantu proses kelancaran produksi ASI dengan hasil analisis *uji paired t-test p value* = 0,000. Stimulasi oksitosin membuat sel-sel mioepitel disekitar alveoli di dalam kelenjar payudara berkontraksi. Kontraksi sel-sel yang menyerupai otot ini menyebabkan air susu keluar melalui *ductus* dan masuk kedalam sinus-sinus laktiferus. *Refleks let down* dapat dirasakan sebagai sensasi kesemutan. Kolostrum yang menetes merupakan tanda aktifnya *refleks let down* atau *refleks oksitosin*. Hal yang sama juga sesuai dari penelitian Mustika Dewi et al (2022) yang menyatakan bahwa intervensi pijat oksitosin efektif untuk meningkatkan jumlah produksi ASI dengan uji *wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,01$). Pemijatan dilakukan pada sepanjang tulang belakang (*vertebre*) sampai tulang *costae* ke lima-ke enam yang merangsang hormon prolaktin untuk di produksi oleh *hipofise anterior* dan oksitosin yang di produksi oleh *hipofise posterior*.

Tabel 7 Pengetahuan ibu hamil setelah edukasi

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Presentase	Salah	Presentase
1	Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI	15	100%	0	0%
2	Ketika pijat oksitosin dilakukan hormon oksitosin dapat keluar dan ASI pun cepat keluar	15	100%	0	0%
3	Pijat oksitosin dapat membuat kualitas ASI menjadi lebih baik	15	100%	0	0%
4	Pijat oksitosin hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan	15	100%	0	0%
5	Pijat oksitosin dilakukan dengan cara menempelkan kedua tangan dengan ibu jari menunjuk kedepan dimulai dari tulang belakang yang menonjol ditengkuk	12	12%	3	20%
6	Pijat oksitosin dilakukan dalam waktu 3 menit dan dapat diulangi	15	100%	0	0%
7	Manfaat pijat oksitosin dapat mengurangi pembengkakan payudara	11	73%	4	27%
8	Dalam melakukan pijat oksitosin berikan tekanan sewajarnya saja dengan lembut agar tidak memar.	10	67%	5	33%
9	Sebelum melakukan pemijatan harus dipastikan area yang akan dipijat tidak terdapat luka atau memar.	11	73%	4	27%
10	Pijat oksitosin yang dilakukan suami merupakan salah satu bentuk dukungan kepada ibu dalam proses menyusui	13	87%	2	13%
11	Pijat oksitosin dapat dilakukan bersamaan dengan ibu menyusui bayinya	14	93%	1	7%
12	Pijat oksitosin meningkatkan hormon oksitosi yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI lebih banyak	11	73%	4	27%
13	Pijat oksitosin dapat meningkatkan kepercayaan diri pada ibu	15	100%	0	0%
14	Pijat oksitosin dapat mengurangi beban pekerjaan ibu dalam mengurus bayinya	13	87%	2	13%
15	Pijat oksitosin dilakukan dengan posisi ibu duduk dengan nyaman sambil bersandar kedepan bisa dengan cara melipat lengan diatas meja	14	93%	1	7%
16	Pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI	15	100%	0	0%
17	Pada saat melakukan pijat oksitosin yang benar posisi pemijat duduk	14	93%	1	7%

Dari hasil *post-tes* diatas bahwa seluruh responden yaitu 15 orang (100%) telah mengetahui bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI. Artinya 15 responden menyatakan bahwa pijat oksitosin dipercaya dapat dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini juga menyatakan bahwa efektivitas pijat oksitosin mampu memperlancar produksi ASI jika dilakukan dengan konsisten dan lebih efektif jika dilakukan oleh suami.

Berdasarkan hasil analisis dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa pijatan oksitosin merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI

terutama pada ibu yang tidak lancar ASInya pada hari-hari pertama setelah melahirkan, karena pijatan oksitosin ini dilakukan untuk merangsang *refleks oksitosin* atau *refleks let down* sehingga mensekresi hormon oksitosin kedalam darah. Ibu merasa nyaman dan produksi ASI pun meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin memiliki manfaat yang besar untuk mengatasi ketidak lancarannya ASI karena rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan jumlah ASI setelah diberikan intervensi pijat oksitosin.

Setelah mendapatkan edukasi, ibu nifas bersama pendampingnya dalam hal ini suami dan atau keluarga melakukan pijat oksitosin dirumah ibu TPK dengan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Pendampingan dilakukan dengan mengajarkan dan mendemonstrasikan bagaimana langkah-langkah melakukan pijat oksitosin yang benar kemudian ibu nifas dan keluarga tersebut mengikutinya. Akan tetapi ada beberapa ibu nifas yang anaknya rewel saat pelaksanaan sehingga beberapa responden pelaksanaannya kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan teori bahwa metode demonstrasi juga ada kelemahannya yaitu perlu keterampilan seorang instruktur secara khusus, fasilitas dan peralatan lain yang mendukung, dan kesiapan yang matang untuk melakukan demonstrasi (Rachmawati, 2016). Namun dalam menerapkan pijat oksitosin ini ibu dan keluarga yang mendampingi sudah bisa melakukannya dengan baik.



Gambar 1 Booklet Pijat Oksitosin

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Ibu Baduta

Kegiatan penyuluhan tentang MPASI pada ibu baduta dilakukan pada tanggal 25 November 2022 yang diikuti oleh 10 orang. Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal ibu baduta, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang MPASI pada baduta.

Tabel 7 Karakteristik baduta berdasarkan usia pemberian MP-ASI

	Jumlah	Persentase
< 6 bulan	6	60 %
> 6 bulan	4	40 %
Total	13	100%

Tabel 8 Pengetahuan ibu baduta tentang MPASI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	4	5	4	6
Post	10	10	-	10

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui baduta yang diberikan MPASI < 6 bulan sebanyak 6 baduta (60%), dan baduta yang diberikan MPASI >6 bulan sebanyak 4 baduta (40%) dari total jumlah keseluruhan yaitu 10 baduta.

Ibu baduta yang memberikan MPASI pada usia dibawah 6 bulan merasa bahwa anaknya tidak cukup jika hanya diberikan ASI saja atau susu saja, tanpa mengetahui bahaya pemberian MPASI terlalu dini.

Penyuluhan dilakukan secara berkelompok melalui ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan menurut (Notoatmodjo, 2014) adalah kegiatan actor an yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu ajaran yang ada hubungannya dengan actor an. Salah satu actor yang berkontribusi terhadap kejadian *malnutrisi* pada anak yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi selama periode pemberian MPASI. Pengetahuan ibu yang beragam menjadi alasan untuk memperkenalkan MPASI. Pemberian edukasi MPASI kepada ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu dalam praktik pemberian makanan yang tepat sesuai dengan rekomendasi WHO. Bayi harus mendapatkan MPASI yang tepat (diberikan mulai 6 bulan keatas), cukup (jumlah, frekuensi, konsistensi dan keragaman) dan tekstur makanan diberikan sesuai umur anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pemberian MPASI yang tepat usia 6-24 bulan setidaknya dapat mencegah *mikronutrium* terhambat dan terbuang sehingga dapat mengurangi angka kejadian stunting pada anak usia tersebut sebesar 20%.

Materi penyuluhan disampaikan oleh team mitra yaitu informasi kebutuhan MPASI. Materi disampaikan dengan media *leaflet* dan *booklet*. Ibu cukup aktif dengan mau bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.



Gambar 2 Penyuluhan Pada Ibu Baduta

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 25 November 2022 di rumah Ibu TPK, kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada bidan penanggung jawab dan menyusun rencana tindak lanjut.

Tim pengabdian menyampaikan hasil kegiatan kepada bidan penanggungjawab. Setelah diberikan penyuluhan dan diberikan materi dan menggunakan media *leaflet* serta mendampingi ibu secara langsung. Hasil dari edukasi didapatkan 100% ibu memiliki pengetahuan yang baik pada ibu hami, ibu nifas dan ibu badut

Simpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di bidang teori/penyampaian materi hasilnya cukup baik dan dapat diterima oleh peserta yang sudah mengikuti penyuluhan tentang gizi selama kehamilan, MPASI yang sesuai usia bayi dan langkah-langkah untuk mengatasi ketidاكلancaran ASI dengan pijat oksitosin. Ibu dapat melakukan secara mandiri dirumah bersama suami atau keluarga sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapat setelah

mengikuti penyuluhan dan pendemonstrasian untuk menunjang perkembangan janin di dalam kandungan, kelancaran ASI dan pertumbuhan anak diusia emasnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan kesempatan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo yang memfasilitasi
3. Desa Jambeyan yang bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

- Afriyani L D dan Salasaf E.(2019). *Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja untuk Memberikan ASI Eksklusif*. Jurnal Siklus. Vol 8 (1).60-66.
- Fairus, et al. (2020). *The Effect of Oxytocin Massage by Husband on Mother's Response to Breasfeeding in Gowa Regancy, South Sulawesi*. *International Journal of Sciences*, vol. 54, No 4, 2020, p. 206-213. Basic and Applied Research (USBAR)
- Italia., Yanti, S. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di BPM Meli R. Palembang Tahun 2018*. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, Vol. 9, No.17, Januari 2019
- Juwariah, J., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). *Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum*. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 269–276
- Kurniati Devi P, Yudita Inggga H. (2020). *Metode Pijat Oksitosin Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi Asi pada Ibu Postpartum*. Universitas Galuh, Jawa Barat
- Lilies Wijayanti. 2018. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi*. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyana, et al. (2020). *Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, Vol 5 No 1, May 202
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Selemba Medika.
- Meilyana, E., Karo, Marni. B., Indrawati, L., & Peraten, A. M. (2020). *Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi COVID-19 Memasuki Masa New Normal dalam peningkatan Kesehatan Masyarakat*. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2)
- Mubarak, W. I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta: Selemba Medika.

- Mustika Dewi, I., Putri Basuki, P., & Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2018). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Nuha Medika.
- Rahayu, A. (2016). *Panduan Pratikum Keperawatan Maternitas*. Deepublish.
- Rahmawati, Eli. (2013). *Hubungan pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum hari 1-2 di BPMHj. NL, Balikpapan*
- Tabita, et al. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas*. *Jurnal Keperawatan Silampari Volume 2, Nomor 2, Juni 2019*
- Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M., Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio, M., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). *The effect of oxytocin massage and breast care on the increased production of breast milk of breastfeeding mothers in the working area of the public health center of Lawanga of Poso District*. *Gaceta Sanitaria*, 35, S168–S170.
- Wijayanti. (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI*. Yogyakarta: Stikes Asyiyiyah Yogyakarta